

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia. Ada banyak bahasa di dunia yang mempunyai ciri khasnya sendiri baik itu secara gramatikal ataupun leksikalnya. Begitu pula dengan fungsinya, Menurut Chaer (Mailani et al., 2022) Fungsi bahasa dalam alat komunikasi terdapat lima bagian antara lain ; fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi entertainmen. Fungsi Ekspresi dapat dilihat salah satunya dari banyaknya sastrawan atau seniman dengan karya tulisnya. Sebagai fungsi ekspresi bahasa merupakan salah satu jalan atau cara seseorang untuk mencapai tujuannya, lirik lagu dari seniman musik juga dapat menjadi media yang dapat memengaruhi pendengar sesuai dengan tujuan dari lirik tersebut. Fungsi informasi digunakan untuk media atau alat dalam menyampaikan pesan, berita, ide maupun gagasan dengan tujuan tertentu. Fungsi eksplorasi digunakan untuk menjelaskan secara detail mengenai suatu bahasan, permasalahan atau topik percakapan dengan tujuan mendalami dan menyelesaikan masalah. Fungsi persuasi bahasa digunakan untuk memengaruhi lawan bicara baik itu konteks menyuruh, menarik perhatian lawan bicara, ataupun mengajak lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Fungsi *entertainmen* digunakan ketika bahasa dijadikan sarana penghibur bagi pembaca atau pendengar. Penggunaan gaya bahasa seperti satire, sarkasme, maupun sinisme sering digunakan terutama pada acara lawak *Stand up comedy* dan novel maupun komik.

Bukan hanya soal lawakan, hiburan dalam bahasa juga dapat ditemukan pada keindahan kata-kata puisi yang dapat membuat pembaca kesengsem. Bahasa juga merupakan salah satu alat yang mempersatukan bangsa, hal tersebut dapat dilihat dari sejarah Indonesia, penderitaan atas penjajahan Hindia Belanda, Portugis juga Jepang membawa para pendiri bangsa serta pejuang merumuskan sesuatu yang dapat menambah ikatan tentang persatuan bangsa. Lahirnya sumpah pemuda pada 28 Oktober membuka mata bahwa bahasa menjadi salah satu poin penting dalam membentuk dan menjaga kesatuan bangsa. Bayangkan para pendiri bangsa Indonesia memikirkan bahwa bahasa menjadi salah satu tiang dalam membentuk kesatuan bangsa, persetujuan atas semua golongan serta perumusan bahasa mana yang dipilih menjadi sesuatu hal berlian jika dibahas.

Bahasa digunakan untuk menyampaikan ide pada mitra tutur, Karena dalam proses berkomunikasi terdapat mitra tutur dan terjadi dua arah, untuk itu kedua subjek tersebut harus memahami aturan, prinsip atau kebijakan dari bahasa yang dipakai. Bahasa dalam konteks alat komunikasi sehari-hari digunakan dalam bidang dan kebutuhan masing-masing seperti pada saat bersosialisasi antarteman, bahasa yang digunakan oleh pengajar atau guru dalam menyampaikan ide dan materi pada siswa, bahasa yang digunakan ustad dan kyai pada saat menyampaikan pesan ceramahnya dan pidato, presiden pada saat hari nasional. Bahasa yang digunakan dalam berbagai bidang di atas tentunya harus sistematis, mudah dipahami agar semua orang dapat memahami pesan disampaikan. Penggunaan bahasa yang baik atau benar akan menghasilkan kesempurnaan pesan yang disampaikan sehingga menjadikan komunikasi yang baik.

Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan yang melibatkan dua individu atau lebih dengan menggunakan bahasa sebagai alat memproses transmisi informasi dengan tujuan mengubah perilaku atau keputusan lawan tutur. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian komunikasi dari Wursanto (Harahap et al., 2021) komunikasi adalah suatu prosedur dalam bentuk proses yang terdiri dalam beberapa kegiatan antara lain, transmisi informasi, penyampaian warta, pesan atau berita dari satu pihak ke pihak lain untuk mencapai pengertian sesama atau tujuan bersama. Maksud dari kata transmisi informasi adalah adanya perpindahan informasi dari pentutur ke lawan tutur ataupun sebaliknya *feedback*. Komunikasi dapat menguntungkan jika dalam berkomunikasi penutur menggunakan bahasa yang menarik dan pastinya sangat mudah dipahami oleh penerima atau lawan tutur. Maka dari itu banyak profesi di dunia yang sangat mementingkan keterampilan berkomunikasi. Apalagi pada era sekarang digital sudah menguasai kehidupan remaja bahkan anak-anak sosial media sudah menjadi teman atau bahkan alter ego dari dunia nyatanya. Perubahan cara berkomunikasi dikarenakan tidak tatap langsung secara tidak langsung pastinya akan berpengaruh pada generasi mereka pembelajaran lewat *zoom*, tatap muka lewat *video call* sampai bercanda lewat komentar lucu di media sosial. Sedikit batasan dalam komentar di media sosial otomatis akan memicu permasalahan baru seperti *abusive language*, *hoax* dan pelanggaran prinsip kerja sama untuk membuat kelucuan.

Perubahan dalam fenomena tersebut tentunya menjadi tantangan baru bagi guru sekarang dalam menghadapi multigenerasi tersebut. Pentingnya memahami proses komunikasi, kosakata atau diksi baru, trend tertentu yang mengandung sesuatu untuk melucu yang melanggar proses berkomunikasi. Pentingnya

memahami beberapa hal diatas atau mungkin ada point lain tentunya dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana cara berkomunikasi generasi tersebut agar tidak terjadinya salah paham, Guru juga dapat membuat pembelajaran dari fenomena tersebut berdasarkan metode pembelajaran *phenomenon based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang kesalahan berkomunikasi.

Komunikasi dibagi menjadi dua yaitu tulisan dan lisan. Komunikasi lisan digunakan dengan mengeluarkan bunyi- bunyian dengan waktu tempat secara langsung, Menggunakan kata-kata dari bahasa tertentu dan melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih. Sedangkan untuk komunikasi tulis digunakan melalui kata-kata lewat tulisan bersifat tidak langsung dan bisa dibilang berlangsung dengan waktu yang lama. Komunikasi lisan lebih banyak harus diperhatikan dalam melakukannya karena banyak melibatkan peraturan atau ketentuan dalam bahasanya dan secara langsung dalam penggunaannya, sedangkan dalam komunikasi tulis bahasa yang digunakan belum tentu menyampaikan makna konotatif yang sama. Contohnya, penggunaan kata “barang” bagi para pengantar paket *e-commerce* merupakan benda ataupun makanan yang akan diantar kepelanggan, sedangkan “barang” bagi pihak kepolisian adalah benda ataupun alat yang didapat dari pelaku tindak kriminal. Dalam proses penyampaian pesan dalam komunikasi lisan terdapat dua orang yaitu penutur dan lawan tutur, keduanya harus saling mengerti dan dapat memahami prinsip atau aturan dari bahasa tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Komunikasi akan melahirkan interaksi, karena dalam interaksi adanya proses pertukaran informasi juga percakapan atau komunikasi antara dua penutur atau lebih. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Bonner (Fahri

& Qusyairi, 2019)

interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan antardua individu yang dapat mengubah memengaruhi, dan memperbaiki perilaku satu dengan lainnya. Makna daridefinisitersebut menggambarkan bahwa komunikasi sebagai hubungan antara manusia dengan interaksi pusat elemen dari hubungan komunikasi umumnya dikaitkan dengan hubungan sosial yang memberikan kontribusi dalam penggunaan dan penafsiran informasi. Berbeda dengan komunikasi, interaksi melibatkan verbal juga non-verbal dalam setiap kegiatannya.

Kedua hal tersebut dapat sama jika dilihat dari tujuannya masing-masing. Komunikasi dan interaksi merupakan dua kegiatan yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya baik itu individu dengan individu, kelompok dengan kelompok ataupun individu dengan kelompok.

Bukan hanya soal sosial, interaksi mempunyai tiga jenis lainnya antara lain adalah interaksi dengan lingkungan juga interaksi dengan (melalui) teknologi. Interaksi kelas termasuk kedalam jenis interaksi sosial, Sejauh ini belum ada ahli yang mengatakan tentang kebenaran dari pernyataan tersebut namun jika dilihat dari Walgito (Astuti et al., 2018) Interaksi sosial merupakan proses hubungan antara individu satu dengan yang lain. Mempunyai tujuan tertentu yang dimana saling mempengaruhi dan menimbulkan adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok maka dapat disimpulkan bahwa interaksi kelas merupakan bagian dari interaksi sosial. Hal tersebut juga dikuatkan bahwa ketika proses terjadinya interaksi dalam kelas adanya tiga tahap interaksi sosial didalamnya. Tindakan sosial merupakan tahap pertama dalam

interaksi sosial, dalam kelas sendiri tindakan sosial dilakukan pada umumnya oleh guru entah itu memberikan intrupsi, memberikan materi pembelajaran maupun memberikan pengumuman di kelas dengan upaya memengaruhi siswa. Reaksi tahap selanjutnya dari interaksi sosial dalam kelas sendiri reaksi biasanya muncul pada lawan tutur dari guru yaitu siswa, berbagai macam reaksi siswa dapat terlihat mulai dari tanggapan verbal, perubahan sikap dan perilaku. Tahap terakhir adalah umpan balik atau *feedback*, umpan balik dalam kelas dapat bersifat negatif ataupun positif. Negatif ketika murid tidak setuju dengan argumen atau pernyataan dari guru sehingga menimbulkan perdebatan sedangkan positif dapat terjadi ketika murid setuju dengan pernyataan guru. Interaksi dalam kelas bukan hanya bisa terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa ataupun kelompok siswa dengan kelompok siswa juga termasuk dalam jenis interaksi kelas.

Secara keseluruhan, interaksi kelas membentuk jenis komunikasi dengan tujuan saling memengaruhi dengan rujukan dari pengertian interaksi sosial di atas, ketika sedang pembelajaran maupun interaksi sosial biasa. Interaksi yang baik dan teratur dalam kelas sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif bagi keseluruhan anggota kelas. Banyak cara atau pembelajaran yang dapat memastikan bahwa komunikasi kita dapat berkembang dan berjalan dengan baik, entah itu pembelajaran lewat tulisan ataupun praktek dialog langsung secara lisan. Upaya dalam memperbaiki pemilihan dan penggunaan kata, susunan gramatikal kalimat dalam berbicara, intonasi nada bicara, kejelasan pengucapan kata, cepat atau lambatnya dalam mengucapkan kata dan lainnya. Untuk itu ketika seseorang sedang menempuh pendidikan tinggi dengan gelar sarjana pendidikan dapat dipastikan dia akan mempelajari semua hal Bahasa guru.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini difokuskan pada penggunaan prinsip kerja sama pada interaksi Guru dan Siswa di SDN Rorotan 07 pagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan prinsip kerja sama (maksim) dalam interaksi guru dan siswa kelas VI di SDN Rorotan 07 Pagi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan prinsip kerja sama dalam interaksi guru dan siswa kelas VI di SDN Rorotan 07 Pagi.

1.4 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya mengkaji prinsip kerja sama (cooperative principle) menurut teori Grice, yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan (cara).
- 2) Penelitian ini dibatasi pada interaksi lisan antara guru dan siswa, tidak mencakup interaksi tertulis seperti tugas, buku ajar, atau media pembelajaran tertulis.
- 3) Subjek penelitian dibatasi pada guru dan siswa kelas VI di SDN Rorotan 07 Pagi pada tahun ajaran 2025/2026.
- 4) Interaksi yang dianalisis hanya terjadi pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, tidak mencakup interaksi di luar

pembelajaran (misalnya saat istirahat atau kegiatan nonakademik).

- 5) Penelitian ini fokus pada pematuhan prinsip kerja sama, bukan pada analisis pelanggaran prinsip kerja sama secara mendalam.
- 6) Penelitian ini tidak membahas faktor psikologis, sosial, atau latar belakang pribadi guru dan siswa yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam interaksi kelas.
- 7) Analisis data dibatasi pada tuturan yang terekam dan ditranskripsikan, sehingga tuturan yang tidak terekam tidak dianalisis dalam penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam penggunaan prinsip kerja sama pada interaksi belajar mengajar di sekolah, serta dapat memperkaya referensi keilmuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat Penelitian ini bagi siswa adalah untuk bisa belajar dan mengevaluasi komunikasinya baik dengan lawan tutur guru ataupun teman. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi penggunaan prinsip kerja sama dalam interaksi guru dan siswa di kelas.

b. Bagi Guru

Dapat mendapatkan informasi secara spesifik tentang bagaimana, pelanggaran prinsip kerja sama dalam mengajar. Dapat memperbaiki cara berkomunikasi yang baik dengan memperhatikan prinsip kerja sama. Dapat

mengidentifikasi pelanggaran yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

